BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Perbandingan Pembingkaian dan Representasi Berita Keracunan Program Makan Bergizi Gratis di Tempo.co dan Sindonews: Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dimensi teks dalam pemberitaan Tempo.co dan Sindonews menunjukkan adanya perbedaan pembingkaian dan representasi terhadap kasus keracunan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Tempo.co cenderung membingkai kasus keracunan MBG sebagai persoalan serius dalam implementasi kebijakan publik. Hal tersebut terlihat dari penonjolan tema mengenai dampak langsung yang dirasakan korban siswa, adanya dugaan kelalaian pada kualitas hidangan (seperti ayam goreng kurang matang atau ayam suwir berbau tidak sedap), serta tuntutan penegakan hukum dan pengawasan ketat dari organisasi guru.

   Sementara itu, Sindonews cenderung membingkai kasus keracunan MBG sebagai persoalan kesalahan teknis operasional di lapangan (human error) oleh mitra atau supplier lokal. Masalah ini digambarkan dapat segera ditangani secara positif melalui respons cepat penanganan medis, ketegasan sanksi administratif, dan pengabaran bahwa kondisi siswa aman serta sudah kembali sekolah. Dengan demikian, Tempo.co lebih membangun wacana kritis dan evaluatif terhadap sistem program nasional, sedangkan Sindonews lebih membangun wacana yang menekankan keberhasilan, kejelasan prosedur, dan pemulihan situasi.
2. Kognisi sosial dalam pemberitaan Tempo.co dan Sindonews menunjukkan bagaimana cara berpikir wartawan dan kebijakan

redaksi memengaruhi pemilihan sumber informasi. Kedua media melibatkan pihak sekolah, tim medis Puskesmas, Dinas Kesehatan, Badan Gizi Nasional (BGN), dan pengelola dapur Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) sebagai aktor dalam berita. Namun, kognisi sosial Tempo.co lebih membuka ruang bagi suara-suara independen di luar pemerintah, seperti aparat kepolisian yang memasang garis polisi untuk penyelidikan hukum serta kritik tajam dari FSGI demi keselamatan siswa. Sebaliknya, kognisi sosial Sindonews memusatkan perhatiannya pada suara pejabat resmi dan elite birokrasi, seperti penegasan dari Badan Gizi Nasional (BGN) dan Kepala Dinas Kesehatan setempat untuk menenangkan masyarakat.

Hal ini dipengaruhi oleh posisi Sindonews di bawah MNC Group (Partai Perindo) yang bergabung dalam koalisi pemerintahan Presiden sehingga ada kecenderungan menjaga informasi. Dengan demikian, kognisi sosial Tempo.co lebih menekankan transparansi hukum dan dampak nyata pada korban, sedangkan Sindonews lebih menekankan kendali informasi dari lembaga resmi untuk melindungi citra program pemerintah.

3. Konteks sosial dalam pemberitaan Tempo.co dan Sindonews menunjukkan bahwa kasus keracunan MBG tidak hanya dipahami sebagai peristiwa kesehatan biasa, tetapi juga sebagai persoalan sosial yang berkaitan dengan kebijakan publik, jaminan keamanan pangan, dan tata kelola operasional. Dalam konteks ini, Tempo.co cenderung merepresentasikan kasus keracunan MBG sebagai masalah implementasi di lapangan yang memperlihatkan adanya celah berbahaya dalam sistem pelaksanaan program nasional, sehingga perlu dikritisi dan diawasi bersama.

   Sebaliknya, Sindonews cenderung merepresentasikan kasus tersebut sebagai insiden lokal yang tidak mencederai esensi program besar pemerintah dan bisa diselesaikan lewat evaluasi internal serta ancaman putus kontrak bagi supplier yang lalai. Dengan demikian,

perbedaan pembingkaian dan representasi kedua media menunjukkan bahwa Tempo.co dan Sindonews tidak hanya menyampaikan peristiwa, tetapi juga ikut membentuk cara pembaca memahami aman atau tidaknya keberlanjutan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam konteks kebijakan publik saat ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Perbandingan Pembingkaian dan Representasi Berita Keracunan Program Makan Bergizi Gratis di Tempo.co dan Sindonews: Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk, maka dapat diajukan saran sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengkaji pemberitaan media daring dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan menggunakan objek media lain, jumlah data yang lebih luas, atau membandingkan pemberitaan pada isu kebijakan publik lainnya.
2. Bagi media massa, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dalam menyajikan berita mengenai kasus keracunan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Media diharapkan dapat menyajikan pemberitaan secara berimbang dengan memberi ruang tidak hanya kepada pihak resmi, tetapi juga kepada korban, orang tua siswa, dan masyarakat yang terdampak.
3. Bagi pemerintah dan pihak pelaksana program MBG, penelitian ini dapat menjadi masukan agar pelaksanaan program lebih memperhatikan keamanan pangan, pengawasan dapur, distribusi makanan, serta penerapan SOP. Pemerintah dan pihak terkait juga perlu menyampaikan informasi secara terbuka agar masyarakat memperoleh penjelasan yang jelas mengenai kasus keracunan MBG.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sikap kritis dalam membaca berita media daring. Masyarakat perlu

memahami bahwa berita tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga dapat membingkai dan merepresentasikan suatu peristiwa melalui pilihan kata, sumber informasi, dan sudut pandang tertentu.